

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Oleh karena itu sudah semestinya pembangunan di sektor pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi minat belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran, seorang guru mempunyai peran sebagai fasilitator. Guru dituntut mampu mengembangkan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran, hendaknya siswa lebih banyak dilibatkan untuk aktif agar diperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan data hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 03 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 42,5% atau 17 orang siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika tergolong masih rendah. Data sebaran nilai matematika siswa kelas IV dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Persentase Nilai Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Perumnas Way Kandis Semester II T.P. 2012/2013

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase	KKM
Nilai ≥ 64	Tuntas	17	42,50%	64
Nilai < 64	Belum tuntas	23	57,50%	
		40	100%	

Sumber : Dokumentasi Guru Wali Kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013

Hasil belajar siswa yang rendah mengindikasikan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru kurang memotivasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, masih banyak kegiatan-kegiatan menyimpang yang dilakukan siswa, seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, berbicara di luar materi pelajaran dengan siswa lain dan mengganggu teman. Hal tersebut akan memancing kegaduhan didalam kelas sehingga akhirnya akan membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar.

Selain hal-hal tersebut, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dari jarang siswa bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak berani mengemukakan pendapatnya saat kegiatan diskusi, dan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya untuk merangsang keaktifan siswa secara keseluruhan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk merangsang keaktifan siswa tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok, seperti kegiatan diskusi, Tanya jawab, dan *games*, serta memupuk kerja sama baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Sehingga mampu membuat siswa untuk ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dan diharapkan terjadi kerja sama positif yang diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa secara optimal.

Siswa juga masih menganggap Matematika sebagai pelajaran yang memusingkan dan sulit dipahami sehingga membuat siswa kurang berminat belajar matematika. Guru pun menyadari bahwa pembelajaran Matematika yang diajarkan secara teoritis dan latihan soal yang monoton saja akan membuat siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses

pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal tersebut diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa.

Merangsang keaktifan siswa juga dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok, seperti kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kuis dalam bentuk permainan, selain itu juga memupuk kerja sama baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Sehingga mampu membuat siswa untuk ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dan diharapkan terjadi kerja sama positif yang diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa secara optimal. Proses pembelajaran pun berlangsung lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Sejalan dengan meningkatnya pemahaman materi diharapkan juga meningkatnya hasil belajar Matematika siswa. Berdasarkan permasalahan dan upaya yang diduga dapat memperbaiki hasil belajar siswa, maka model pembelajaran yang diduga tepat dan paling memungkinkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) dari si terdidik sebagai siswa yang saling terkait.

Dari uraian latar belakang masalah ditemukan beberapa masalah yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu :

- 1) Siswa tidak mau bertanya kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas,
- 2) Siswa tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran,
- 3) Siswa banyak bermain hingga membuat suasana kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif,
- 4) Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika di kelas,
- 5) Guru belum melakukan improvisasi model dan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas IVB SDN 03 Perumnas Way Kandis.

Dengan demikian, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IVB SDN 03 Perumnas Way Kandis semester ganjil TP 2013/2014 dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT?

- 2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SDN 03 Perumnas Way Kandis semester ganjil TP 2013/2014 dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT?
- 3) Bagaimana hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa di kelas dan hasil belajar matematika dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT?

Berdasarkan rumusan masalah dan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada siswa kelas IV SDN 3 Perumnas Way Kandis – Bandar Lampung”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1) Bagi siswa

Memperoleh suasana belajar yang menyenangkan sehingga lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

2) Bagi guru

Memperoleh pengalaman tentang penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran matematika, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan output sekolah.